

Peran Kinerja Keuangan dalam Meningkatkan Nilai Perusahaan: Studi pada Sektor Manufaktur

Anisah Nadya Ananta¹, Anida Almirah Syahid², Mohammad Shiddiq³, Muhammad Sabrian Oehoedoe⁴, Nur Patmasari⁵, La Ode Muhammad Saum Fasihu⁶

¹⁻⁵Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Enam-Enam Kendari

⁶Universitas Halu Oleo

Info Artikel

Article history:

Received Jan, 2026

Revised Jan, 2026

Accepted Jan, 2026

Kata Kunci:

Kinerja Keuangan, Nilai Perusahaan, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas

Keywords:

Financial Performance, Firm Value, Solvency, Activity, Profitability

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fluktuasi nilai perusahaan sektor manufaktur barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), khususnya pada periode sebelum dan saat terjadinya perlambatan ekonomi akibat pandemi. Nilai perusahaan menjadi indikator penting bagi investor dalam menilai prospek dan kinerja perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan yang diukur melalui rasio solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di BEI. Metode penentuan sampel menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria tertentu, sehingga diperoleh sampel perusahaan yang memenuhi persyaratan selama periode pengamatan 2022–2024. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial dan simultan kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dengan profitabilitas sebagai variabel yang paling dominan. Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan Return on Equity (ROE) sebagai proksi profitabilitas serta fokus pada sektor barang dan konsumsi pada periode sebelum pandemi. Implikasi penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dan investor dalam pengambilan keputusan strategis.

ABSTRACT

This study is motivated by fluctuations in firm value among manufacturing companies in the consumer goods sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX), particularly during the period prior to and leading into economic slowdown conditions. Firm value is an important indicator for investors in assessing corporate performance and future prospects. The purpose of this study is to examine the effect of financial performance, measured by solvency, activity, and profitability ratios, on firm value. The population of this study comprises all manufacturing companies in the consumer goods sector listed on the IDX. The sample was selected using a purposive sampling method based on specific criteria, resulting in a number of firms that met the research requirements during the 2017–2019 observation period. Data were analyzed using multiple linear regression analysis with the assistance of statistical software. The results indicate that financial performance has a significant effect on firm value, both partially and simultaneously, with profitability emerging as the most dominant variable. The novelty of this study lies in the use of Return on Equity (ROE) as a proxy for profitability and the focus on the consumer goods manufacturing sector prior to the pandemic period. The findings of this study provide implications for corporate

management and investors in making strategic and investment decisions.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Name: Anisah Nadya Ananta, S.Ak.,M.Ak

Institution: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Enam-Enam Kendari

Email: anisahnadya226@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Nilai perusahaan merupakan indikator penting yang mencerminkan persepsi pasar terhadap kinerja dan prospek suatu perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan tingkat kepercayaan investor yang baik dan berimplikasi pada meningkatnya kemakmuran pemegang saham (Wahyudi & Pawestri, 2006). Dalam konteks pasar modal, nilai perusahaan umumnya tercermin pada harga saham dan rasio pasar seperti Tobin's Q, yang menghubungkan nilai pasar dengan nilai aset perusahaan.

Salah satu faktor fundamental yang diyakini memengaruhi nilai perusahaan adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya, menghasilkan laba, serta memenuhi kewajiban keuangannya. Informasi kinerja keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan menjadi dasar utama bagi investor dalam menilai risiko dan pengembalian investasi (Brigham & Houston, 2019). Oleh karena itu, hubungan antara kinerja keuangan dan nilai perusahaan menjadi isu penting dalam penelitian akuntansi dan keuangan.

Namun, dalam praktiknya, hubungan tersebut tidak selalu menunjukkan pola yang konsisten. Pada periode 2022–2024, sektor manufaktur barang konsumsi di Indonesia mengalami tekanan signifikan yang tercermin dari penurunan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan kapitalisasi pasar. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan tetap menyajikan laporan keuangan, nilai perusahaan di pasar mengalami penurunan akibat ketidakpastian ekonomi dan sentimen eksternal (Bursa Efek Indonesia, 2020). Mengingat besarnya tekanan yang dialami sektor barang konsumsi pada periode 2022–2024, penting untuk mengevaluasi kembali kekuatan fundamental internal perusahaan pada masa sebelum krisis (2022–2024). Hal ini diperlukan untuk mengidentifikasi apakah indikator keuangan seperti solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas telah memberikan fondasi nilai yang cukup kuat bagi perusahaan sebelum memasuki fase ketidakpastian ekonomi yang ekstrem.

Berbagai penelitian terdahulu telah mencoba menjelaskan nilai perusahaan melalui indikator kinerja keuangan seperti rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Rasio solvabilitas mencerminkan struktur pendanaan dan risiko keuangan perusahaan, rasio aktivitas menunjukkan efektivitas penggunaan aset, sedangkan rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Kasmir, 2018). Secara teoritis, kinerja keuangan yang baik diharapkan meningkatkan kepercayaan investor dan berdampak positif terhadap nilai perusahaan.

Meskipun demikian, hasil penelitian empiris menunjukkan temuan yang beragam. Stiyarini (2016) menemukan bahwa rasio solvabilitas dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan rasio aktivitas tidak berpengaruh signifikan. Sebaliknya, Susianti dan Yasa (2013) menyatakan bahwa profitabilitas yang diukur dengan Return on Assets (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Perbedaan hasil ini menunjukkan adanya keterbatasan penelitian sebelumnya, baik dari sisi periode pengamatan, karakteristik sektor industri, maupun kondisi ekonomi yang melatarbelakangi penelitian.

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat celah penelitian (research gap) yang perlu dikaji lebih lanjut. Pertama, masih terdapat inkonsistensi hasil penelitian terkait pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Kedua, masih terdapat keterbatasan literatur yang secara khusus membedah kesiapan fundamental perusahaan tepat sebelum krisis besar terjadi. Penelitian ini mengisi celah tersebut dengan memposisikan data 2022–2024 sebagai periode prakondisi, guna melihat variabel keuangan mana yang paling dominan dalam menjaga nilai perusahaan sebelum terpapar risiko eksternal pandemi. Ketiga, masih diperlukan pengujian simultan rasio solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan khususnya pada sektor manufaktur barang konsumsi yang memiliki sensitivitas tinggi terhadap perubahan daya beli masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi gap tersebut dengan menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan menggunakan indikator rasio solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris yang lebih komprehensif mengenai peran kinerja keuangan dalam membentuk nilai perusahaan pada kondisi ekonomi yang bergejolak.

Kontribusi penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur akuntansi dan keuangan, khususnya terkait relevansi informasi kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada sektor manufaktur. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan memberikan implikasi praktis bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi, bagi manajemen perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan, serta bagi regulator dalam memahami dinamika pasar modal di Indonesia.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan*

Nilai perusahaan merupakan tujuan utama perusahaan yang tercermin dari harga saham di pasar modal. Menurut Harjito dan Martono (2005), peningkatan nilai perusahaan menunjukkan keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan dan memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham. Salah satu faktor yang diyakini memengaruhi nilai perusahaan adalah kinerja keuangan, karena kinerja keuangan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba serta memenuhi kewajiban keuangannya.

Kinerja keuangan umumnya diukur melalui analisis rasio keuangan yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan. Rasio keuangan digunakan oleh investor untuk menilai tingkat risiko dan potensi pengembalian investasi. Penelitian awal menunjukkan bahwa perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik cenderung memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi, karena memberikan sinyal positif kepada pasar (Siregar, 2010).

Konsep ini sejalan dengan teori sinyal (signalling theory) yang menyatakan bahwa informasi kinerja keuangan yang dipublikasikan perusahaan dapat menjadi sinyal bagi investor mengenai prospek perusahaan di masa depan. Informasi tersebut akan direspon oleh pasar dalam bentuk perubahan harga saham yang selanjutnya memengaruhi nilai perusahaan (Hidayah, 2016).

2.2 *Rasio Keuangan sebagai Proksi Kinerja Keuangan*

Rasio keuangan merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengevaluasi kondisi dan kinerja keuangan suatu perusahaan. Menurut Kasmir (2015:151), rasio keuangan digunakan untuk menghubungkan berbagai pos dalam laporan keuangan sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih bermakna mengenai kinerja perusahaan. Dalam penelitian keuangan, rasio solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas merupakan rasio yang paling umum digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan.

Rasio solvabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya dan menunjukkan struktur pendanaan perusahaan. Tingginya tingkat utang dapat meningkatkan risiko keuangan, namun juga berpotensi meningkatkan laba apabila dikelola secara efektif (Kasmir, 2015). Rasio aktivitas menggambarkan tingkat efisiensi perusahaan dalam

memanfaatkan aset untuk menghasilkan penjualan, sehingga mencerminkan efektivitas operasional perusahaan (Kasmir, 2008:17).

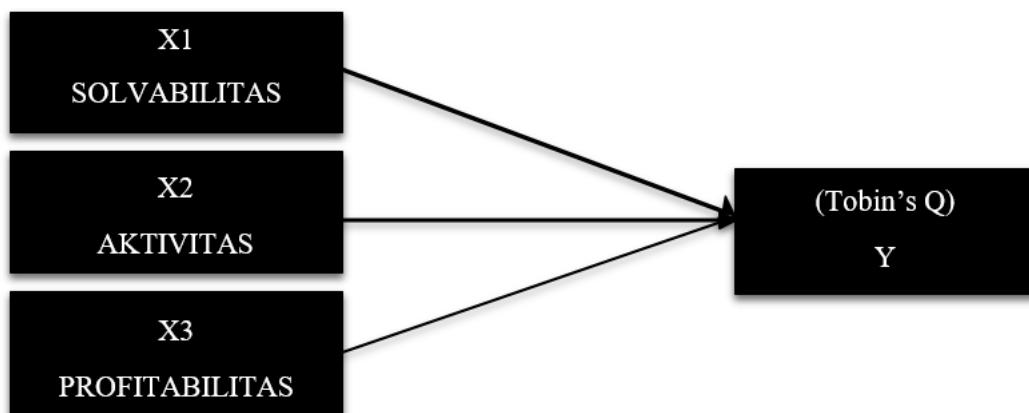
Sementara itu, rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya yang dimilikinya. Profitabilitas menjadi perhatian utama investor karena berkaitan langsung dengan tingkat pengembalian investasi yang diharapkan. Menurut Lukman (2009:64), profitabilitas merupakan salah satu rasio keuangan yang memiliki hubungan positif dengan nilai perusahaan.

2.3 Penelitian Terdahulu dan Research Gap

Penelitian empiris mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan menunjukkan hasil yang beragam. Tauke, Murni, dan Tulung (2017) menemukan bahwa kinerja keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, meskipun secara parsial beberapa variabel menunjukkan pengaruh yang berbeda. Sementara itu, Susianti dan Yasa (2013) menyatakan bahwa Return on Assets (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Stiyarini (2016) menunjukkan bahwa rasio solvabilitas dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan rasio aktivitas tidak berpengaruh signifikan. Perbedaan hasil penelitian tersebut mengindikasikan adanya ketidakkonsistenan temuan empiris, yang dapat disebabkan oleh perbedaan sektor industri, periode penelitian, serta proksi yang digunakan dalam mengukur kinerja keuangan.

Keterbatasan penelitian terdahulu membuka peluang untuk dilakukan penelitian lanjutan, khususnya pada sektor manufaktur barang konsumsi yang mengalami tekanan ekonomi signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi research gap dengan menguji kembali pengaruh rasio solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada konteks sektor dan periode yang berbeda, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris yang lebih relevan dan kontekstual.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menguji hubungan dan pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan bukti empiris yang objektif mengenai hubungan antarvariabel berdasarkan data numerik. Periode pengamatan dalam penelitian ini mencakup data tahun 2022 hingga 2024.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan (annual report) perusahaan. Data berupa laporan posisi keuangan dan

laporan laba rugi diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) serta situs resmi masing-masing perusahaan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, yaitu mengumpulkan dan mencatat data keuangan yang relevan sesuai dengan variabel penelitian.

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2024, yaitu sebanyak 84 perusahaan. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, dengan kriteria: (1) perusahaan terdaftar secara berturut-turut selama periode penelitian, (2) perusahaan mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang lengkap dan dapat diakses, serta (3) perusahaan memiliki data rasio solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas secara lengkap. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sampel sebanyak 14 perusahaan dengan total 42 unit pengamatan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Uji Hipotesis
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	-85,760	40,533		-2,116	,041
X1.1	-,177	2,924	-,008	-,060	,952
X1.2	7,903	2,802	,387	2,821	,008
X1.3	1,188E-7	,000	,339	2,412	,021

a. Dependent Variable: Y

1) Pengujian Hipotesis Pertama (X1)

Tabel 1 menunjukkan bahwa variabel solvabilitas memiliki tingkat signifikan sebesar 0,952 yaitu lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti H1 ditolak dan Ho diterima sehingga dapat dikatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai t yang bernilai -0,060 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat negatif terhadap variabel dependen.

2) Pengujian Hipotesis Kedua (X2)

Tabel 1 menunjukkan bahwa variabel aktivitas memiliki tingkat signifikan sebesar 0,008 yaitu lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti H1 diterima dan Ho ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa aktivitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai t yang bernilai 2,821 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variabel dependen.

3) Pengujian Hipotesis Ketiga (X3)

Tabel 1 menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki tingkat signifikan sebesar 0,021 yaitu lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti H1 diterima dan Ho ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai t yang bernilai 2,412 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variabel dependen.

Tabel 2 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate
1	,551 ^a	,304	,249	29,66380

a. Predictors: (Constant), X1.3, X1.2, X1.1

b. Dependent Variable: Y

Hasil pengujian menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi klasik, sehingga layak digunakan untuk pengujian hipotesis. Secara simultan, variabel solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai Adjusted R² sebesar 0,249 mengindikasikan bahwa 24,9% variasi nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel dalam model, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Pembahasan

Secara parsial, solvabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa investor cenderung menilai tingkat utang yang tinggi sebagai sumber risiko keuangan, bukan sebagai alat untuk ekspansi. Dalam konteks sebelum krisis (2022–2024), investor sudah memiliki kekhawatiran terhadap potensi financial distress atau kesulitan keuangan akibat beban utang yang besar. Ketika krisis benar-benar terjadi pada 2022–2024, kekhawatiran ini terbukti karena utang yang tinggi memperlemah ketahanan perusahaan dalam menghadapi guncangan ekonomi. Meskipun dalam teori sinyal utang bisa dianggap positif, temuan dalam sumber ini menyatakan bahwa pada sektor barang konsumsi, hal tersebut tidak berlaku konsisten. Pengaruh negatif ini menandakan bahwa struktur modal perusahaan tidak dikelola secara optimal untuk memberikan rasa aman kepada pasar. Perusahaan dengan solvabilitas tinggi memiliki fleksibilitas keuangan yang rendah, sehingga ketika tekanan ekonomi, perusahaan-perusahaan ini menjadi lebih rentan terhadap risiko kebangkrutan atau gagal bayar.

Variabel aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan penjualan menjadi indikator penting bagi investor dalam menilai kinerja perusahaan. Tingginya perputaran aset mencerminkan efektivitas operasional dan kemampuan perusahaan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki, sehingga meningkatkan kepercayaan pasar. Temuan ini konsisten dengan sebagian besar penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa rasio aktivitas berperan dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Selanjutnya, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan bahwa profitabilitas (ROE) berpengaruh dominan terhadap nilai perusahaan pada 2022–2024 menunjukkan bahwa kemampuan menghasilkan laba adalah pilar fundamental utama yang menjaga kepercayaan investor sebelum pandemi. Hal ini menjelaskan mengapa ketika profitabilitas terganggu saat krisis 2020, nilai perusahaan di pasar modal langsung mengalami kontraksi yang tajam. Hasil ini konsisten dengan teori sinyal dan temuan empiris sebelumnya yang menempatkan profitabilitas sebagai determinan utama nilai perusahaan.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan pada penggunaan variabel yang relatif terbatas dan periode pengamatan yang singkat, sehingga dapat memengaruhi kekuatan generalisasi hasil penelitian. Oleh karena itu, validitas eksternal penelitian ini masih terbatas pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain, seperti kebijakan dividen, ukuran perusahaan, dan tata kelola perusahaan, serta memperluas periode dan sektor penelitian.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi manajemen perusahaan untuk lebih menekankan efisiensi operasional dan peningkatan profitabilitas sebagai strategi utama dalam meningkatkan nilai perusahaan. Bagi investor, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengevaluasi kinerja perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara parsial, aktivitas dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan solvabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan.

Temuan ini menegaskan bahwa efisiensi penggunaan aset dan kemampuan menghasilkan laba merupakan faktor utama dalam meningkatkan nilai perusahaan, sementara penggunaan utang yang tinggi belum tentu dipersepsi positif oleh investor. Penelitian ini memberikan kontribusi empiris dalam memperkaya kajian nilai perusahaan pada sektor manufaktur barang konsumsi.

Implikasi praktis dari penelitian ini adalah pentingnya bagi manajemen untuk meningkatkan efisiensi operasional dan profitabilitas guna meningkatkan nilai perusahaan. Keterbatasan penelitian ini terletak pada jumlah variabel dan periode pengamatan yang terbatas, sehingga penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas variabel dan objek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E. F., Gapenski, L. C., & Daves, P. R. (1999). Intermediate financial management. Prentice Hall.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). Fundamentals of financial management (15th ed.). Boston, MA: Cengage Learning.
- Bursa Efek Indonesia. (2020). Laporan tahunan Bursa Efek Indonesia tahun 2020. Jakarta: BEI.
<https://www.idx.co.id>
- Christiani, S. D. (2010). Analisis perbandingan kinerja keuangan dan kinerja saham sebelum dan sesudah seasoned equity offerings pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (Tesis Magister). Universitas Udayana.
- Chrysnamurti, E. (2020, March 31). Pengunjung memotret papan elektronik yang menampilkan pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia. Bisnis.com.
<https://market.bisnis.com/read/20200403/1222199/kinerja-ihsg-kuartal-i-2020-sektor-barang-konsumsi-pimpin-kinerja-sektoral>
- Dendawijaya, L. (2009). Manajemen perbankan. Ghalia Indonesia.
- Fahmi, I. (2014). Analisis kinerja keuangan. Alfabeta.
- Hakim, L. (2004). Buku pegangan kuliah metodologi penelitian. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Harahap, S. S. (2002). Analisis kritis atas laporan keuangan. RajaGrafindo Persada.
- Hermanto. (1984). Prospek pembangunan ekonomi pedesaan. Agromedia.
- Hidayat, K., & Benedicta, P. (2019, July 2). Jeblok tahun lalu, saham sektor barang konsumsi diprediksi rebound tahun ini. Kontan.co.id.
<https://investasi.kontan.co.id/news/jeblok-tahun-lalu-saham-sektor-barang-konsumsi-diprediksi-rebound-tahun-ini>
- Husnan, S. (2003). Dasar-dasar teori portofolio dan analisis sekuritas (3rd ed.). Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada.
- Kasmir. (2008). Manajemen perbankan. RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2015). Analisis laporan keuangan. RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2018). Analisis laporan keuangan. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kusumadilaga, R. (2010). Pengaruh pengungkapan corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderating (Skripsi). Universitas Diponegoro.
- Stiyarini, D. (2016). Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, 5(2), 1–20.
- Susanti, N. L. P., & Yasa, G. W. (2013). Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 3(2), 1–18.
- Wahyudi, U., & Pawestri, H. P. (2006). Implikasi struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan dengan keputusan keuangan sebagai variabel intervening. Simposium Nasional Akuntansi IX, Padang.